

Pengaruh Pemahaman Akad Dan Religiusitas Terhadap Minat Melakukan Transaksi Di Bank Syariah

¹Abdul Hadi Ismail, ²Riyan Pradesyah

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

email : [1abdulhadi@umsu.ac.id](mailto:abdulhadi@umsu.ac.id) [2riyanpradesyah@umsu.ac.id](mailto:riyanpradesyah@umsu.ac.id)

Keywords: *Understanding Contracts, Religiosity, Transaction Interest*

ABSTRACT

This study aims to see the influence of contract understanding, and religiosity on the interest of FAI UMSU students in making transactions in Islamic banks. As is known, the current development of Islamic financial institutions, especially Islamic banks, is inseparable from the understanding of Islamic finance itself. So many researchers have conducted research on understanding, related to people's interest in making transactions at Islamic banks. This research uses a quantitative approach, by distributing questionnaires to FAI UMSU students. Data processing is carried out using the SPSS application. As for the results, partially the variable Understanding of the Contract (X1) had a significant effect on the Interest in Transaction of FAI UMSU Students at Bank Syariah (Y), then the variable of Religiosity (X2) had a significant effect on the Interest in Transaction of FAI UMSU Students at Bank Syariah (Y). Meanwhile, simultaneously, the variable of Understanding of Contract (X1) and the variable of Religiosity (X2) had an effect on the Interest of FAI UMSU Students in Transaction Interest in Sharia Bank (Y), by 88.3%, while the remaining 11.7% was influenced by other variables that were not in the study.

Kata Kunci: Pemahaman Akad, Religiusitas, Minat Transaksi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pemahaman akad, dan religiusitas terhadap minat mahasiswa FAI UMSU melakukan transaksi di bank syariah. Seperti yang diketahui, bahwa saat ini perkembangan lembaga keuangan syariah khususnya bank syariah tidak terlepas dari pemahaman tentang keuangan syariah itu sendiri. Maka banyak peneliti yang melakukan penelitian tentang pemahaman, terkait dengan minat masyarakat untuk melakukan transaksi di bank syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menyebarkan kusioner kepada mahasiswa FAI UMSU. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Adapun hasilnya, secara parsial variabel Pemahaman Akad (X1) berpengaruh signifikan terhadap Minat Transaksi Mahasiswa FAI UMSU di Bank Syariah (Y), kemudian variabel Religiusitas (X2) berpengaruh signifikan terhadap Minat Transaksi Mahasiswa FAI UMSU di Bank Syariah (Y). Sedangkan secara simultan, variabel Pemahaman Akad (X1) dan variabel Religiusitas (X2)

berpengaruh terhadap Minat Transaksi Mahasiswa FAI UMSU di Bank Syariah (Y), sebesar 88,3%, sedangkan sisanya 11,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak ada dalam penelitian.

PENDAHULUAN

Perbankan syariah dibangun di atas fondasi yang kokoh, yaitu prinsip-prinsip syariah Islam yang tercantum dalam Al-Quran dan Sunnah. Nilai-nilai Islami menjadi dasar utama dalam setiap transaksi dan produk yang ditawarkan oleh bank-bank syariah. Larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian) mendorong perbankan syariah untuk mengembangkan sistem keuangan yang adil dan berorientasi pada kesejahteraan bersama (A. H. Ismail, Khairun, Pradesyah, & Bara, 2023) (Pradesyah, 2020). Tujuan ekonomi Islam yang menekankan pada distribusi kekayaan yang merata menjadi semangat yang melandasi operasional perbankan syariah. Prinsip bagi hasil, kemitraan, dan berbagi risiko menjadi inti dari sistem keuangan syariah, menggantikan model bunga yang dianggap tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, perbankan syariah menerapkan berbagai jenis akad yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Akad-akad seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah, salam, dan istishna memiliki karakteristik, aturan, dan penerapan yang spesifik. Dewan Pengawas Syariah (DPS) berperan penting dalam memberikan fatwa dan rekomendasi terkait penerapan akad-akad tersebut agar tetap sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Kepatuhan syariah menjadi fokus utama dalam operasional perbankan syariah (Wulandari & Pradesyah, 2023) (A. H. Ismail, 2022). Audit syariah dan penilaian terhadap kepatuhan syariah dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa setiap produk dan layanan telah sesuai dengan aturan-aturan Islam. Pemahaman yang mendalam mengenai akad-akad syariah dan penerapannya di perbankan syariah menjadi kunci penting dalam mengembangkan industri keuangan syariah yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pemahaman yang mendalam mengenai akad-akad syariah memegang peranan penting dalam mendorong minat masyarakat untuk melakukan transaksi di bank syariah. Akad-akad seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah, dan lainnya merupakan pondasi utama bagi produk-produk perbankan syariah. Ketika masyarakat memahami dengan baik bagaimana mekanisme dan karakteristik dari masing-masing akad, mereka akan lebih yakin dan tertarik untuk memanfaatkan layanan bank syariah. Pemahaman

yang baik terkait akad-akad syariah dapat membantu masyarakat memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan dan prinsip-prinsip Islam (Pradesyah, Khairunnisa, & Ismail, 2020) (Siregar & Pradesyah, 2023). Misalnya, pemahaman mengenai akad mudharabah dan musyarakah dapat mendorong minat masyarakat untuk menempatkan dananya di bank syariah sebagai investasi dengan sistem bagi hasil. Demikian pula, pemahaman tentang akad murabahah dapat meningkatkan minat masyarakat untuk mengajukan pembiayaan kepemilikan rumah atau kendaraan di bank syariah.

Di samping pemahaman akad, tingkat religiusitas masyarakat juga berpengaruh signifikan terhadap minat melakukan transaksi di bank syariah. Semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, semakin besar pula kecenderungannya untuk memilih bank syariah sebagai tempat bertransaksi. Hal ini dikarenakan adanya komitmen untuk menjalankan prinsip-prinsip Islam dalam bermuamalah, termasuk menghindari riba dan memilih sistem keuangan yang sesuai dengan hukum syariah. Masyarakat yang religius cenderung lebih tertarik pada produk dan layanan perbankan syariah yang bebas dari unsur-unsur yang dilarang dalam Islam, seperti bunga, gharar, dan maysir (Julistia, Nasution, Imfazu, & Pradesyah, 2021) (Khairunnisa, 2015). Mereka akan lebih percaya dan loyal terhadap bank syariah yang dapat memberikan jaminan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, pemahaman yang memadai mengenai akad-akad syariah serta tingkat religiusitas yang tinggi di masyarakat dapat secara efektif mendorong minat dan partisipasi dalam memanfaatkan layanan perbankan syariah. Kombinasi antara pengetahuan tentang akad dan motivasi religius akan menjadi kekuatan besar bagi pengembangan industri keuangan syariah di masa depan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Akad Di Lembaga Keuangan Syariah

Akad memegang peranan fundamental dalam operasional lembaga keuangan syariah. Berbeda dengan lembaga keuangan konvensional yang mendasarkan pada sistem bunga, lembaga keuangan syariah menggunakan ragam akad yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Salah satu akad yang umum diterapkan adalah akad titipan atau wadi'ah. Dalam akad ini, nasabah menitipkan dananya kepada bank syariah, dan bank syariah bertanggung jawab untuk menjaga dan memelihara dana tersebut. Bank syariah dapat memanfaatkan dana titipan ini untuk tujuan produktif, namun harus memberikan jaminan pengembalian pokok dana kapan pun nasabah memintanya. Selain akad wadi'ah, terdapat

pula akad bagi hasil, yaitu mudharabah dan musyarakah. Dalam akad mudharabah, nasabah bertindak sebagai pemilik modal (shahibul maal) yang menyerahkan dananya kepada bank syariah sebagai pengelola (mudharib)(A. Ismail & Pradesyah, 2020)(Syaputri & Pradesyah, 2023). Keuntungan yang diperoleh akan dibagi sesuai nisbah bagi hasil yang disepakati di awal akad. Sementara itu, akad musyarakah melibatkan kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk mengelola suatu usaha dengan menyertakan modal masing-masing.

Akad jual beli juga banyak diimplementasikan di lembaga keuangan syariah, seperti murabahah, salam, dan istishna'. Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati. Salam adalah akad jual beli barang dengan pembayaran di muka dan penyerahan barang di kemudian hari. Sedangkan istishna' adalah akad jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati. Selain itu, terdapat pula akad ijarah (sewa) dan akad pelengkap seperti hawalah (pengalihan utang), rahn (gadai), dan qardh (pinjaman) yang sering dimanfaatkan dalam produk dan layanan lembaga keuangan syariah. Penerapan akad-akad tersebut harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti kerelaan (an-taradhin), keadilan ('adl), kemanfaatan (maslahah), kebolehan (ibahah), dan kehalalan (halal)(Pradesyah & Triandhini, 2021)(Masters, 2002). Pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik dan mekanisme masing-masing akad menjadi sangat penting bagi praktisi lembaga keuangan syariah dalam merancang produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah dan kepatuhan syariah.

2. Minat Transaksi Di Bank Syariah

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia terus mengalami kemajuan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Salah satu faktor penting yang mendukung pertumbuhan tersebut adalah minat masyarakat untuk bertransaksi di bank syariah. Berbagai penelitian telah mengkaji mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat untuk bertransaksi di bank syariah. Salah satu faktor utama yang diidentifikasi adalah pemahaman masyarakat tentang prinsip dan sistem operasional bank syariah yang berbasis pada prinsip-prinsip syariah Islam.

Studi yang dilakukan oleh Amin et al. (2011) menemukan bahwa pengetahuan dan pemahaman nasabah mengenai produk dan layanan bank syariah berpengaruh positif

terhadap minat untuk menggunakan jasa perbankan syariah. Semakin baik tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk memilih bank syariah sebagai mitra transaksi keuangan. Selain faktor pemahaman, penelitian lain juga mengidentifikasi faktor lain yang turut memengaruhi minat bertransaksi di bank syariah. Misalnya, Erol dan El-Bdour (1989) menemukan bahwa faktor religiusitas, reputasi bank, dan kualitas layanan merupakan determinan penting bagi nasabah untuk memilih bank syariah. Sementara itu, Dusuki dan Abdullah (2007) menyoroti pula faktor kepercayaan (trust) sebagai faktor kunci yang memengaruhi minat masyarakat untuk bertransaksi di bank syariah. Kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan bank syariah dalam mengelola dana sesuai prinsip syariah menjadi pertimbangan utama bagi mereka untuk menggunakan jasa perbankan syariah (Wahyuni, Hafiz, & Pradesyah, 2016) (Pratt, Holtfreter, & Reisig, 2010).

Tinjauan pustaka ini memberikan gambaran komprehensif mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi minat transaksi masyarakat di bank syariah. Pemahaman yang baik atas determinan tersebut dapat membantu pihak bank syariah untuk merancang strategi pemasaran yang tepat dalam menarik minat dan loyalitas nasabah. Selain itu, pemahaman ini juga dapat dijadikan acuan bagi regulator dan pembuat kebijakan dalam mendorong peningkatan inklusi keuangan syariah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang menekankan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab-akibat antara variabel. Dalam penelitian kuantitatif, data dikumpulkan dalam bentuk angka-angka yang kemudian diolah dan dianalisis menggunakan alat statistik. Tujuan utama dari penelitian kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis atau teori, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi suatu fenomena, serta memperoleh kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Pendekatan ini umumnya dimulai dengan mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, melakukan analisis statistik, dan menarik kesimpulan (Pradesyah & Triandhini, 2021) (Yokoo, Sakurai, & Matsubara, 2004).

Proses pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif dapat dilakukan melalui berbagai teknik, seperti kuesioner, wawancara terstruktur, observasi, dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dikuantifikasi dan dianalisis dengan menggunakan metode statistik, baik deskriptif maupun inferensial. Analisis deskriptif

digunakan untuk menggambarkan karakteristik sampel atau populasi, seperti distribusi frekuensi, tendensi sentral, dan ukuran penyebaran. Sementara itu, analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dan menganalisis hubungan antarvariabel, seperti korelasi, regresi, uji beda, dan analisis varians.

Hasil analisis statistik kemudian diinterpretasikan dan dikaitkan dengan teori atau konsep yang relevan. Kesimpulan yang diperoleh diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan (Hasanah, 2023). Keunggulan metode penelitian kuantitatif adalah kemampuannya untuk menghasilkan data yang objektif, terukur, dan dapat digeneralisasikan. Namun, metode ini juga memiliki beberapa keterbatasan, seperti kurangnya pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti dan adanya kemungkinan bias dalam pengumpulan dan pengolahan data. Oleh karena itu, dalam praktiknya, penelitian kuantitatif seringkali dikombinasikan dengan metode penelitian kualitatif untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mendalam dalam memahami fenomena yang diteliti.

Adapun hipotesis penelitian yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Ha : Ada pengaruh pemahaman akad perbankan syariah terhadap minat mahasiswa FAI UMSU melakukan transaksi di Bank Syariah
H0 : Tidak ada pengaruh pemahaman akad perbankan syariah terhadap minat mahasiswa FAI UMSU melakukan transaksi di Bank Syariah
- 2 Ha : Ada pengaruh Religiusitas terhadap minat mahasiswa FAI UMSU melakukan transaksi di Bank Syariah
H0 : Tidak ada pengaruh Religiusitas terhadap minat mahasiswa FAI UMSU melakukan transaksi di Bank Syariah
- 3 Ha : Ada pengaruh secara simultan pemahaman akad perbankan syariah dan Religiusitas terhadap minat mahasiswa FAI UMSU melakukan transaksi di Bank Syariah
H0 : Tidak Ada pengaruh secara simultan pemahaman akad perbankan syariah dan Religiusitas terhadap minat mahasiswa FAI UMSU melakukan transaksi di Bank Syariah

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji t

Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Pemahaman Akad (X1), Religiusitas (X2), dan Minat Transaksi Di Bank Syariah (Y). Adapun persyaratan yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu Jika t hitung > t tabel maka Ho ditolak (Ada pengaruh) dan Jika sig, > 0,05 maka Ho diterima (tidak signifikan), Jika sig, < 0,05 maka Ho ditolak (signifikan). Adapun hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut :

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.898	5.192		2.091	.151
	Pemahaman Akad	.610	.162	.310	4.210	.001
	Religiusitas	.471	.210	.319	6.981	.001

a. Dependent Variable: Minat Transaksi

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa variabel pemahaman akad (X1) memiliki nilai sebesar 4,210, kemudian variabel Religiusitas (X2) sebesar 6,981. Jika dilihat secara parsial maka dapat diuraikan, bahwa dari penelitian ini sampel yang digunakan sebesar 170 sampel, kemudian variabel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 3 variabel, maka didapatkan t-tabel 1,654 dengan tingkat kebebasan 0,05. Maka nilai variabel Pemahaman Akad (X1) yaitu 4,210 dengan nilai signifikan 0,001 yang artinya jika disesuaikan dengan ketentuan bahwa nilai t-hitung pemahaman akad $4,210 > 1,654$, yang artinya secara parsial variabel pemahaman akad (X1) berpengaruh terhadap minat mahasiswa FAI UMSU melakukan transaksi di bank syariah. Kemudian jika dilihat dari tingkat signifikan, bahwa $0,001 < 0,05$, artinya tingkat signifikan memenuhi persyaratan. Hal ini menyatakan, variabel Pemahaman akad (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa FAI UMSU melakukan transaksi di Bank Syariah (Y).

Kemudian jika dilihat dari variabel Religiusitas (X2) memiliki nilai sebesar 6,981 dengan nilai signifikan 0,001. Maka dengan begitu jika dibandingkan dengan t-tabel 1,654 lebih kecil daripada 6,981. Artinya variabel religiusitas (X2) $6,981 > 1,654$, dimana angka ini menunjukkan bahwa variabel religiusitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa FAI UMSU melakukan transaksi di Bank Syariah (Y). Jika dilihat dari nilai signifikan yang didapat yaitu 0,001 dan dibandingkan dengan tingkat kebebasan sebesar 0,05, maka $0,001 < 0,05$, dalam artian tingkat signifikan memenuhi persyaratan untuk dinyatakan pengaruh secara signifikan. Dapat diartikan, bahwa secara parsial variabel religiusitas (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa FAI UMSU melakukan transaksi di Bank Syariah (Y).

2. Uji F

Uji simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui, sejauh mana variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Disini variabel yang akan diuji secara bersama-sama yaitu variabel Pemahaman akad (X1), dan variabel Religiusitas (X2) terhadap variabel terikat yaitu Minat Transaksi Mahasiswa FAI UMSU melakukan transaksi di bank syariah (Y). Pengambilan Keputusan dilakukan dengan cara Jika F-hitung < F-tabel maka Ho diterima (tidak ada pengaruh), Jika F-hitung > F-tabel maka Ho ditolak (Ada pengaruh). Dan Jika sig, > 0,05 maka Ho diterima (tidak signifikan), Jika sig, < 0,05 maka Ho ditolak (signifikan). Adapun hasil pengujian yang didapatkan adalah sebagai berikut :

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	781.091	2	481.443	41.712	.000 ^b
	Residual	1920.910	167	20.915		
	Total	2261.710	169			

a. Dependent Variable: Minat Transaksi

b. Predictors: (Constant), Religiusitas, Pemahaman Akad

Hasil di atas adalah hasil dari pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti, dengan menggunakan aplikasi SPSS, dimana hasil tersebut dapat di analisis dengan ketentuan yang berlaku, dengan besaran F-tabel 3,05 dan sampel sebesar 170 orang dan jumlah

variabel sebanyak 3 dan Tingkat ke bebas sebesar 0,05. Maka jika dimasukan ke dalam ketentuan yang sudah dilakukan atau sudah dibuat, dan di interprestasikan bahwa F-hitung > F-tabel ($41,712 > 3,05$) dengan nilai sifnifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), artinya secara simultan variabel Pemahaman akad (X1) dan Religiusitas (X2) berpengaruh secara simultan terhadap Minat mahasiswa FAI UMSU melakukan transaksi di bank syariah (Y)

3. Uji Diterminasi

Uji determinasi, juga dikenal sebagai koefisien determinasi (R-squared atau R²), adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam suatu model regresi. Uji ini memberikan informasi mengenai goodness of fit dari model yang digunakan. Adapun hasil dari pengujian diterminasi dengan spss adalah sebagai berikut :

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.816 ^a	.883	.396	7.669

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Pemahaman Akad

b. Dependent Variable: Minat Transaksi

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa diterminan yang didapatkan sebesar 0,883, yang artinya variabel Pemahaman akad (X1), dan variabel Religiusitas (X2) berpengaruh terhadap minat transaksi mahasiswa FAI UMSU di bank syariah (Y) sebesar 88,3%, sedangkan sisanya 11,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak ada dalam penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan di atas, dapat disimpulkan secara parsial variabel Pemahaman Akad (X1) berpengaruh signifikan terhadap Minat Transaksi Mahasiswa FAI UMSU di Bank Syariah (Y), kemudian variabel Religiusitas (X2) berpengaruh signifikan terhadap Minat Transaksi Mahasiswa FAI UMSU di Bank Syariah (Y). Sedangkan secara simultan, variabel Pemahaman Akad (X1) dan variabel Religiusitas (X2) berpengaruh terhadap Minat Transaksi Mahasiswa FAI UMSU di Bank Syariah (Y), sebesar 88,3%, sedangkan sisanya 11,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak ada dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, U. (2023). *ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING PUBLIC INTEREST*. 4, 1385–1400.
- Ismail, A. H. (2022). *The concept of online buying in shariah economy*. 3(1), 924–928.
- Ismail, A. H., khairun, Pradesyah, R., & Bara, A. (2023). SUPPORT SYSTEM LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DALAM PENGEMBANGAN UMKM HALAL KOTA MEDAN. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 87(1,2), 149–200. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jap.v23i2.6401>
- Ismail, A., & Pradesyah, R. (2020). SHARIA MENTAL ACCOUNTING IN THE DEVELOPMENT OF HALAL MSMEs FOR GENERATION Z IN MEDAN CITY Abdul. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 6(July), 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/ijse.v6i3.3952>
- Julistia, C. E., Nasution, A. S., Imfazu, M. Y., & Pradesyah, R. (2021). Analisis Ekosistem Halal Value Chain Pada Umkm Di Kota Medan. *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 6(2), 247–255. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v6i2.247-255>
- Khairunnisa. (2015). PROBLEM OF RESEARCH IN ISLAMIC ECONOMICS. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 3(April), 49–58. Retrieved from <https://www.e-journal.ikhac.ac.id/index.php/ijse/article/view/1948/852>
- Masters, J. R. (2002). HeLa cells 50 years on: The good, the bad and the ugly. *Nature Reviews Cancer*, Vol. 2, pp. 315–319. <https://doi.org/10.1038/nrc775>
- Pradesyah, R. (2020). *Al-Sharf Al-Sharf Jurnal Ekonomi Islam*. 1(2), 113–122. Retrieved from <https://ejurnalilmiah.com/index.php/Mudharib/article/view/65>
- Pradesyah, R., Khairunnisa, K., & Ismail, A. H. (2020). TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL, HALAL MSMEs INTENTION IN USING QRIS. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/ijse.v7i1.4014>
- Pradesyah, R., & Triandhini, Y. (2021). The Effect Of Third Party Funds (DPK), Non Performing Financing (NPF), And Indonesian Sharia Bank Certificates (SBIS) On Sharia Banking Financing Distribution In Indonesia. *International Journal of Business, Economics, and Social Development*, 2(2), 72–77. <https://doi.org/10.46336/ijbesd.v2i2.132>
- Pratt, T. C., Holtfreter, K., & Reisig, M. D. (2010). Routine online activity and internet fraud targeting: Extending the generality of routine activity theory. *Journal of Research in Crime and Delinquency*, 47(3), 267–296. <https://doi.org/10.1177/0022427810365903>
- Siregar, S., & Pradesyah, R. (2023). Pengaruh Digitalisasi Perbankan Melalui Self Service Technology Terhadap Kepuasan Nasabah Penggunaan Layanan Digital Bank Syariah Pada Bank Syariah Indonesia. *Al-Sharf Al-Sharf Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), 114–128.
- Syaputri, chica F., & Pradesyah, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Mental Accounting Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Dalam Membangun UMKM (Studi Kasus Pelaku UMKM Halal Kota Medan). *Al-Sharf Al-Sharf Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), 151–164.
- Wahyuni, S. F., Hafiz, M. S., & Pradesyah, R. (2016). *THE EFFECT OF CONTRIBUTION, ROLE, AND CAPITAL ON MSMEs BUSINESS*

- DEVELOPMENT IN ISLAMIC BANKS WITH HUMAN RESOURCES QUALITY AS A MODERATION VARIABLE Sri.* 6(1), 1–23. Retrieved from <https://www.e-journal.ikhac.ac.id/index.php/ijse/article/view/3044>
- Wulandari, P., & Pradesyah, R. (2023). Ekosistem Perbankan Syariah Dalam Mendukung. *Tabarru'*, 6(November). [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jtb.2023.vol6\(2\).14183](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jtb.2023.vol6(2).14183)
- Yokoo, M., Sakurai, Y., & Matsubara, S. (2004). The effect of false-name bids in combinatorial auctions: New fraud in internet auctions. *Games and Economic Behavior*, 46(1), 174–188. [https://doi.org/10.1016/S0899-8256\(03\)00045-9](https://doi.org/10.1016/S0899-8256(03)00045-9)